



**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI  
KECERDASAN LOGIS MATEMATIS**

**Dyta Zahida Nurul Fauzi<sup>1)</sup>, Linda Herawati<sup>2)</sup>, dan Yeni Heryani<sup>3)</sup>**

**Universitas Siliwangi**

e-mail: dytazahida.nf@gmail.com<sup>1)</sup>, lindaherawati@unsil.ac.id<sup>2)</sup>, yenheryani@unsil.ac.id<sup>3)</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari penyebaran angket kecerdasan logis matematis, tes kemampuan numerasi, dan wawancara. Subjek penelitian dipilih dari peserta didik kelas VIII SMPN 14 Tasikmalaya yang berjumlah 30 peserta didik. Subjek yang dipilih peneliti berdasarkan hasil angket kecerdasan logis matematis yang memenuhi kategori tinggi, sedang, maupun rendah dan hasil tes kemampuan numerasi peserta didik yang mampu mengerjakan soal tes kemampuan numerasi terlepas dari jawaban benar maupun salah serta mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis tinggi dapat menganalisis masalah dengan mengaitkan fakta dan rumus dari soal statistika yang diberikan dan melakukan langkah penyelesaian soal dengan baik. Subjek mampu mengerjakan soal tes kemampuan numerasi dengan benar pada semua indikator kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis sedang kurang optimal menggunakan kemampuan logikanya dalam menafsirkan hasil analisis sehingga memprediksi dan mengambil keputusan kurang tepat. Kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis rendah belum mampu mengaitkan fakta dan rumus dari soal statistika yang diberikan sehingga belum mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan benar dari soal tes yang diberikan.

**Kata Kunci :** Analisis, Kemampuan Numerasi, Kecerdasan Logis Matematis

**Abstract**

*This research aims to describe students' numeracy abilities in terms of mathematical logical intelligence. The method used in this research is qualitative research which is more descriptive in nature. Data collection techniques consisted of distributing mathematical logical intelligence questionnaires, numeracy ability tests, and interviews. The research subjects were selected from class VIII students at SMPN 14 Tasikmalaya, totaling 30 students. The subjects chosen by the researchers were based on the results of the mathematical logical intelligence questionnaire which met the high, medium or low categories and the results of the numeracy ability test of students who were able to work on the numeracy ability test questions regardless of right or wrong answers and were able to provide complete and clear information. Based on the research results, it was found that Students' numeracy abilities in terms of high mathematical logical intelligence can analyze problems by linking facts and formulas from the statistics questions given and carrying out steps to solve the problems well. Subject is able to answer numeracy ability test questions correctly on all numeracy ability indicators. Students' numeracy abilities in terms of moderate mathematical logical intelligence are less than optimal in using their logical abilities in interpreting analysis results so that predictions and decisions are less precise. Students' numeracy abilities in terms of low mathematical logical intelligence are not yet able to relate facts and formulas from the statistical questions given so they are not able to interpret the results of the analysis to predict and make decisions correctly from the test questions given.*

**Keywords:** Analysis; Numerical Ability; Mathematical Logical Intelligence.

## I. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik dapat menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam jenis konteks yang relevan dan erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018). Sa'dia (2021) mengemukakan bahwa kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang penting karena dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan pemahaman tentang numerasi akan membuat peserta didik memiliki keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam menggunakan angka dan simbol untuk membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan adalah faktor yang sangat penting sebab kecerdasan adalah modal awal yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan aktivitas pembelajaran (Asmal, 2020). Sebagaimana yang diutarakan Masni (2018) bahwa kecerdasan logis matematis merupakan salah satu aspek kecerdasan kognitif yang sangat penting dimiliki karena berkenaan dengan kemampuan dalam mengenal dan memahami simbol-simbol dan angka-angka matematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 14 Tasikmalaya, dipaparkan bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal berupa angka maupun simbol-simbol matematika terutama dalam materi statistika, masih belum mampu dalam menerjemahkan permasalahan matematika dan membuat kesimpulan. Dalam memahami soal yang diberikan sebagian peserta didik masih sering mengalami kesulitan terkait masalah yang berhubungan dengan masalah sehari-hari yang menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam penyelesaiannya. Sehingga sebagian peserta didik belum dapat untuk mengaplikasikan konsep berhitungnya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan merespon situasi yang sudah atau belum pernah dihadapi menggunakan matematika sebagai dasar dalam penentuan keputusan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Banowati Amalia Putri, Dwi Priyo Utomo, dan Zukhrufurrohmah (2021) yang menganalisis kemampuan numerasi secara umum dengan objek penelitian peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal cerita aljabar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik berkategori baik dengan nilai tes kemampuan numerasi tertinggi dapat memenuhi dua hingga tiga indikator kemampuan numerasi, sedangkan peserta didik dengan nilai tes kemampuan

numerasi rendah hanya memenuhi salah satu indikator kemampuan numerasi saja. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis kemampuan numerasi pada peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu kemampuan numerasi yang dianalisis secara khusus dengan ditinjau dari kecerdasan logis matematis.

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan numerasi yang sama karena dalam menyelesaikan masalah matematika setiap peserta didik memiliki jenis dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam kelas yang tidak dapat disamakan antara yang satu dengan yang lainnya (Arsyad, Nasrullah, & Safaruddin 2020). Kecerdasan logis matematis merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan matematika. Masni (2018) menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis berkaitan dengan kemampuan numerik peserta didik yang didefinisikan sebagai kemampuan berhitung, kemampuan menalar angka-angka, menggunakan relasi angka dan menguraikan secara logis. Maka kecerdasan logis matematis peserta didik harus beriringan dengan kemampuan pengelolaan angka dan kemampuan operasi hitung yang menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah matematika dan pembelajaran matematika. Pada hakikatnya kecerdasan logis matematis telah dimiliki oleh semua peserta didik yang memiliki tingkatan tinggi, sedang, dan rendah (Mukarromah 2019).

Berdasarkan uraian tersebut nampak bahwa kemampuan numerasi dapat ditinjau melalui kecerdasan logis matematis. Materi yang teliti dalam penelitian ini adalah materi statistika karena materi tersebut merupakan salah satu komponen numerasi yang menggali kemampuan numerasi peserta didik. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian untuk menganalisis kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis pada materi statistika di SMP Negeri 14 Tasikmalaya dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis".

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan AH Nasution Km. 3 Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis. Instrumen yang digunakan yaitu, Angket Kecerdasan Logis Matematis, Soal Tes Kemampuan Numerasi, dan Wawancara. Metode apa yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kualitatif yang

lebih bersifat deskriptif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis kategori tinggi, kecerdasan logis matematis kategori sedang, dan kecerdasan logis matematis kategori rendah dalam menyelesaikan permasalahan materi statistika melalui tes yang mencakup indikator kemampuan numerasi. Indikator kemampuan numerasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan oleh Gerakan Literasi Nasional (2017) antara lain; (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek yang dipilih peneliti berdasarkan hasil angket kecerdasan logis matematis yang memenuhi kategori tinggi, sedang, maupun rendah dan hasil tes kemampuan numerasi peserta didik yang menjawab soal tes kemampuan numerasi terlepas dari jawaban benar maupun salah. Penelitian ini diikuti oleh peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang. Untuk memilih subjek penelitian terlebih dahulu memberikan angket kecerdasan logis matematis. Angket tersebut terdiri dari 25 pernyataan yang terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Angket kecerdasan logis matematis yang sudah diisi selanjutnya direduksi sesuai dengan jawaban yang telah diisi oleh peserta didik untuk melihat masing-masing skor yang didapatkan oleh peserta didik kemudian dikategorikan kedalam kecerdasan logis matematis tinggi, sedang, maupun rendah. Selanjutnya dilakukan tes kemampuan numerasi kepada seluruh peserta didik secara bergiliran satu per satu. Tes kemampuan numerasi terdiri dari 1 soal uraian yang telah di validasi oleh 2 orang validator. Hasil tes kemampuan numerasi dianalisis berdasarkan indikator kemampuan numerasi. Berdasarkan analisis 30 orang peserta didik diperoleh lima calon subjek dari tiap kategori kecerdasan logis matematis yang paling banyak menjawab soal tes dari indikator kemampuan numerasi. Berikut calon subjek penelitian dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Calon Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Kategori Kecerdasan Logis Matematis
1	S-8	Tinggi
2	S-13	Tinggi
3	S-15	Sedang
4	S-18	Sedang
5	S-24	Rendah

Tabel 1 menunjukkan bahwa dua peserta didik memiliki kategori kecerdasan logis matematis tinggi, dua peserta didik memiliki kategori kecerdasan logis matematis sedang, dan satu peserta didik memiliki kategori kecerdasan logis matematis rendah. Lima calon subjek tersebut kemudian diberikan angket kecerdasan logis matematis kembali dan wawancara mengenai kecerdasan logis matematis, hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa calon subjek tersebut valid dinyatakan sebagai subjek yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi, sedang, maupun rendah. Berdasarkan hasil angket kedua dan wawancara kecerdasan logis matematisnya disimpulkan bahwa ada 3 dari 5 calon subjek yang ada pada kategori kecerdasan logis matematis yang konsisten yaitu subjek yang memiliki skor angket pertama dan kedua berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil analisis angket kedua, maka diperoleh subjek penelitian sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Kategori Kecerdasan Logis Matematis
1	S-13	Tinggi
2	S-18	Sedang
3	S-24	Rendah

Subjek penelitian yang terpilih adalah S-13 yang merupakan subjek dengan kategori kecerdasan logis matematis tinggi, S-18 yang merupakan subjek dengan kategori kecerdasan logis matematis sedang, dan S-24 yang merupakan subjek dengan kategori kecerdasan logis matematis rendah yang. Kemudian peneliti mendeskripsikan kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis.

Analisis kemampuan numerasi peserta didik terhadap S-13 yaitu peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis kategori tinggi. Adapun analisis kemampuan numerasi S-13 dapat dilihat dari

hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara berikut. Pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, peserta didik harus mampu menuliskan angka dan simbol yang terdapat dalam soal untuk menyusun rencana penyelesaian masalah maupun dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah hingga mengambil keputusan. angka dan simbol. S-13 menuliskan berbagai macam angka yang menunjukkan tahun, jumlah peserta didik, dan rata-rata. S-13 menggunakan simbol  $X_1$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 sebelum ada penambahan,  $X_2$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 setelah ada penambahan, simbol  $\bar{x}_A$  untuk rata – rata peserta didik sebelum ada penambahan, sedangkan simbol  $\bar{x}_B$  untuk rata – rata peserta didik setelah ada penambahan. S-13 mengerti maksud dari setiap simbol yang digunakan. Berdasarkan paparan hasil pengerjaan tes dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa S-13 mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pada indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, peserta didik harus menganalisis informasi dari diagram dengan menuliskan banyaknya peserta didik setiap tahun dan memisalkan tahun 2022 sebelum dan sesudah penambahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari soal. S-13 mampu menganalisis diagram, menuliskan informasi yang diketahui dari diagram dan menuliskan apa yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa S-13 sudah dapat menganalisis diagram dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap dan jelas. S-13 mengerti pola dan hubungan antara yang diketahui dan ditanyakan yang terdapat pada soal sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis tinggi. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa S-13 mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

Setelah mengungkapkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal untuk memprediksi hingga mengambil keputusan. subjek S-13 menuliskan penyelesaian soal tersebut dengan berurutan dan sistematis, hal ini membuat hasil pengerjaannya mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara S-13 menggunakan kemampuan logika yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal sehingga mudah menafsirkan hasil analisis dengan mengaitkan rumus pada soal. S-13 melakukan langkah-langkah

penyelesaian soal dengan baik, karena menyelesaikan soal dengan menyusun strategi penyelesaian terlebih dahulu dan dapat menganalisis soal dengan mengaitkan fakta dan rumus dari soal yang diberikan hal ini sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis tinggi. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa S-13 mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat.

Hasil tes kemampuan numerasi ditinjau dari kecerdasan logis matematis kategori sedang dapat dilihat dari hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara berikut. Pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, peserta didik harus mampu menuliskan angka dan simbol yang terdapat dalam soal untuk menyusun rencana penyelesaian masalah maupun dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah hingga mengambil keputusan. S-18 menuliskan berbagai macam angka dan simbol yang terdapat dalam soal untuk menyusun penyelesaian soal hingga mengambil keputusan. S-18 menuliskan berbagai macam angka yang menunjukkan tahun, jumlah peserta didik, dan rata-rata. S-18 menggunakan simbol  $X_1$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 sebelum ada penambahan,  $X_2$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 setelah ada penambahan, simbol  $\bar{x}_1$  untuk rata – rata peserta didik sebelum ada penambahan, sedangkan simbol  $\bar{x}_2$  untuk rata – rata peserta didik setelah ada penambahan. simbol  $X$  dan  $x$  dalam menyelesaikan soal. S-18 mengerti maksud dari setiap simbol yang digunakan. Berdasarkan paparan hasil pengerjaan tes dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa S-18 mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pada indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, peserta didik harus mampu menganalisis informasi dari diagram dengan menuliskan banyaknya peserta didik setiap tahun dan memisalkan tahun 2022 sebelum dan sesudah penambahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam soal. Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes kemampuan numerasi, langkah pertama yang dilakukan S-18 yaitu menganalisis soal dengan menuliskan informasi yang diketahui pada diagram dan menuliskan apa yang ditanyakan pada permasalahan yang terdapat pada soal. Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa S-18 mengetahui yang dimaksud dalam diagram, memahami apa yang belum diketahui dalam diagram, dan apa yang ditanyakan pada soal. S-13

mengerti pola dan hubungan antara yang diketahui dan ditanyakan yang terdapat pada soal sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis sedang. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa S-18 mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram. Setelah menyatakan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Berdasarkan pada jawaban tertulis menunjukkan bahwa S-18 menuliskan penyelesaian masalah tersebut dengan berurutan dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa S-18 dalam menyelesaikan soal dengan cara mencari  $X_1$  dan  $X_2$  menggunakan rumus rata-rata. S-18 tidak menggunakan rumus selisih dalam mencari penambahan peserta didik, sehingga hasil jawaban akhir yang diperoleh kurang tepat. Pada saat wawancara S-18 juga menyatakan ragu dengan hasil jawaban yang telah dikerjakan. S-18 dapat menganalisis dan menyusun rencana penyelesaian dengan baik, namun kurang optimal menggunakan kemampuan logikanya dalam menafsirkan hasil analisis sehingga memprediksi dan mengambil keputusan kurang tepat sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis sedang yang dimiliki. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa S-18 belum mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Hasil tes kemampuan numerasi ditinjau dari kecerdasan logis matematis kategori rendah dapat dilihat dari hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara. Pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, peserta didik harus mampu menuliskan angka dan simbol yang terdapat dalam soal untuk menyusun rencana penyelesaian masalah maupun dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah hingga mengambil keputusan. S-24 menuliskan angka dan simbol untuk menyusun rencana penyelesaian masalah maupun dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah hingga mengambil keputusan. S-24 menuliskan berbagai macam angka yang menunjukkan tahun, jumlah peserta didik, dan rata-rata. S-24 menggunakan simbol  $X_1$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 sebelum ada penambahan,  $X_2$  untuk memisalkan banyaknya peserta didik pada tahun 2022 setelah ada penambahan, sedangkan simbol  $\bar{X}$  untuk rata – rata peserta didik. Berdasarkan wawancara, S-24 menyebutkan menggunakan simbol yang digunakan karena sudah terbiasa diajarkan oleh guru. S-24 mengerti maksud dari setiap simbol yang digunakan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan

bahwa S-24 mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol.

Pada indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, peserta didik harus mampu menganalisis informasi dari diagram dengan menuliskan banyaknya peserta didik setiap tahun dan memisalkan tahun 2022 sebelum dan sesudah penambahan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam soal. Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes kemampuan numerasi yang dapat dilihat pada langkah pertama yang dilakukan S-24 yaitu menganalisis soal dengan menuliskan informasi-informasi yang diketahui pada diagram dan menuliskan apa yang ditanyakan pada permasalahan yang terdapat pada soal. Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa S-24 mengetahui apa yang dimaksud dalam diagram, memahami apa yang belum diketahui dalam diagram, dan apa yang ditanyakan pada soal. S-24 mengerti pola dan hubungan antara yang diketahui dan ditanyakan yang terdapat pada soal sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis sedang. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa S-24 mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

Setelah menyatakan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal untuk memprediksi dan mengambil keputusan. S-24 tidak menuliskan penyelesaian masalah dengan tepat, hal ini membuat hasil pengerjaannya keliru. coba dan tidak menggunakan rumus rata-rata dalam menyelesaikan soal. S-24 kurang memahami terhadap soal yang diberikan sehingga belum mampu melakukan penyelesaian soal dengan benar. Pada saat wawancara S-24 juga sudah yakin dengan apa yang telah dikerjakan. S-24 kurang memahami soal dan belum mampu mengaitkan fakta dan rumus dari soal statistika yang diberikan sehingga belum mampu melakukan penyelesaian soal dengan benar hal ini sesuai dengan kategori kecerdasan logis matematis rendah yang dimiliki. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa S-24 belum mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (1) Kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis tinggi (S-13) dapat menganalisis masalah dengan mengaitkan fakta dan rumus dari

- soal statistika yang diberikan dan melakukan langkah penyelesaian soal dengan baik. S-13 mampu mengerjakan soal tes kemampuan numerasi dengan benar pada semua indikator kemampuan numerasi. Hal ini tampak pada jawaban peserta didik yang mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari; mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram; mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
- (2) Kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis sedang (S-18) kurang optimal menggunakan kemampuan logikanya dalam menafsirkan hasil analisis sehingga memprediksi dan mengambil keputusan kurang tepat. Hal ini tampak pada jawaban peserta didik yang mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari; mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram; namun belum mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
  - (3) Kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis rendah (S-24) belum mampu mengaitkan fakta dan rumus dari soal statistika yang diberikan sehingga belum mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan benar dari soal tes yang diberikan. Hal ini tampak pada jawaban peserta didik yang mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari; mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram; namun belum mampu memenuhi indikator menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

- (1) Bagi Guru, hendaknya dipastikan sudah memahami karakteristik peserta didik sehingga semua peserta didik dengan kategori kecerdasan logis matematis yang berbeda-beda dapat belajar dengan baik.

Mengingat pentingnya kemampuan numerasi peserta didik ditinjau dari kecerdasan logis matematis, guru dapat melatih kemampuan peserta didik dengan memberikan latihan soal tes kemampuan numerasi.

- (2) Bagi peserta didik, setelah mengetahui bentuk soal tes kemampuan numerasi hendaknya membiasakan latihan soal kemampuan numerasi dan membiasakan lebih teliti dalam mengerjakan. Setelah mengetahui kategori kecerdasan logis matematis agar dapat lebih mengasah lagi kecerdasan yang dimiliki.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan solusi bagi peserta didik yang tidak memenuhi semua indikator kemampuan numerasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2415–2422. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan multipel di dalam kelas* (3rd ed.). PT Indeks.
- Arsyad, N., Nasrullah, N., & Safaruddin, S. (2020). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas XI. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.35580/imed15325>
- Asmal, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMPN 30 Makassar. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.47650/elips.v1i1.122>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendeki.v5i2.651>

- Faizah, F., Sujadi, I., & Setiawan, R. (2017). Proses Berpikir Siswa Kelas VII E dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Pecahan Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika SOLUSI*, 1(4), 15-25. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11602>
- Husna, A., Hanggara, Y., & Agustyaningrum, N. (2020). *Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ekonomi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis*. 9(4), 1283–1292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3124>
- Khiyarusoleh, U. (2018). Kecerdasan Logika-Matematika Di Lihat Dari Kecerdasan Majemuk Siswa Sma Di Brebes Selatan. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 240–246. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.270>
- Kus, M. (2018). Numeracy. *The Princeton Companion to Mathematics*, 27(2), 58– 61. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-128-9-199805010-00030>
- Masykur, M., & Fathani, A. H. (2017). *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, L. (2019). Kecerdasan Logis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Problem Posing Pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Nurul Huda Mojokerto. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16–22. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/3905>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Ramadhan, A., Anwar, S., & Falak, A. F. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Kelas X Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 323–330. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.323-330>
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1223–1237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.607>
- Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- Sa'dia, H. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Pengetahuan Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape*. 9. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49273>
- Sari, S. P., Zulkardi, Z., & Darmawijoyo, D. (2021). Students Numeracy Skills Relating to Algebra Topic Using COVID-19 Context. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 182–192. <https://doi.org/10.31764/jtam.v5i1.3881>
- Setemen, K. (2018). Pengembangan Dan Pengujian Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 178–187. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14197>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Tianingrum, R., & Sopiany, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 440–446. <http://pmat-unsika.eu5.org/Prosiding/64RisnaTianingrum-SESIOMADIKA-2017.pdf>
- Wahyuni, J., Paranthi, Y. W., & Wanto, A. (2018). Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara. *Jurnal Infomedia*, 3(1). <https://doi.org/10.30811/jim.v3i1.624>